

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi, metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh data yang valid, berikut ini akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan pembangunan Ruang Terbuka Hijau(RTH) dalam pemberdayaan ekonomi desa Tumpuk kabupaten Trenggalek. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dan kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistic(utuh), yaitu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Lokasi ini dipilih untuk tempat penelitian karena taman tersebut belum lama dibangun dan masih akan dikembangkan lagi, sehingga masih banyak perubahan-perubahan yang akan terjadi untuk kedepannya dan cocok untuk dijadikan objek penelitian. Sedangkan untuk subyek penelitiannya adalah para penjual makanan dan minuman yang berjualan di sekitar taman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data di lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut,

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap¹⁴. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Partisipasi pasif

Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai gambaran perkembangan pembangunan ruang terbuka hijau dan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi. Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut terlibat dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh informan tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Sebab dengan partisipasi aktif maka peneliti akan mengetahui perkembangan pembangunan ruang terbuka hijau dan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan ruang terbuka hijau dan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut Kartini Kartono, wawancara merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang

atau lebih dengan saling berhadapan secara langsung.¹⁵ Kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, narasumber, pertanyaan yang diajukan serta situasi ketika wawancara berlangsung.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan pedoman yang secara garis besar berhubungan dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijakan penulis. Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang berada di sekitar taman desa untuk mendapat informasi yang akurat.

Menurut Sutopo baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya.

Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, gambar, dan rekaman, serta dokumen.¹⁶ Narasumber adalah sumber data manusia.¹⁷ Narasumber dalam penelitian ini diantaranya:

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), hal. 32.

¹⁶ *ibid*

¹⁷ *ibid*

- a. Bapak kepala desa.
 - b. Salah satu warga desa Tumpuk
 - c. Salah satu penjaga warung yang berada dalam lingkungan ruang terbuka hijau public (taman).
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi, ada juga foto untuk memperjelas dengan menggunakan gambar agar mendapatkan data yang obyektif dan konkrit.

D. Kehadiran Peneliti

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.¹⁹ Pemilihan lokasi atau site selection menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit,

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

¹⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52.

bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.²⁰

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tumpuk, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di sebuah lahan yang digunakan sebagai ruang terbuka hijau public. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan salah satu ruang terbuka hijau public yang baru dan masih dalam tahap pembangunan yang ada di kecamatan Tugu. Selain itu, juga masih jarang sekali yang melakukan penelitian tentang ruang terbuka hijau publik, sehingga diharapkan dapat dijadikan informasi serta wawasan mengenai perkembangan pembangunan ruang terbuka hijau public di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih sekitar dua bulan, 12 Januari sampai dengan 17 Februari tahun 2021.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan

²⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

²¹ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334.

²² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan

menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pengecekan keabsahan

Untuk mendapatkan kebenaran fakta di lapangan, perlu dilakukan pengecekan data antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Penulis kembali kelapangan guna memastikan barangkali ada data yang masih belum lengkap, melakukan pengamatan, serta melakukan wawancara lebih detail dengan orang yang sudah pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan penulis dengan narasumber akan semakin akrab dan lebih terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka data serta urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Penulis membaca seluruh catatan hasil penelitian dengan cermat, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kesalahannya. Dengan cara ini pula penulis dapat memberi deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

- a. Triangulasi sumber data

Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian penulis mendeskripsikan, mengelompokkan data tersebut, mana

pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Maksudnya dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Maksudnya adalah Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Bahan referensi

Sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. yaitu data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto.

5. Mengadakan membercheck

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh penulis dari pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.